

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL EKONOMI MARITIM

Pengelolaan Ekonomi Maritim yang Mandiri dan Berkelanjutan

Dalam Rangka Rapat Kerja Nasional
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia
(PERHEPI)

Wakatobi, 24 – 25 Januari 2016

Kerjasama

**Pengurus Pusat Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PP-PERHEPI)
Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) Komisariat Daerah Kendari
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo (UHO)**



Unhalu Press

2016

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang hak cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) di pidana dengan penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (satu) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL EKONOMI MARITIM

Pengelolaan Ekonomi Maritim yang Mandiri dan Berkelanjutan

Patuno Hotel and Resort Wakatobi

24 – 25 Januari 2016

Editor :

Prof. Dr. Ir. Hermanto Siregar, M.Ec.

Prof. Dr. Ir. Rudi Wibowo, M.Si

Prof. Dr. Ir. Erizal Jamal, M.Si

Prof. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.Si

Prof. Dr. Ir. Bahari, M.Si

Dr. Ir. Yusman Syaukat, M.Ec

Dr. Ir. Yuli Hariyati, MS

Dr. Ir. Dwi Rachmina, M.Si

Dr. Ir. Sitti Aida Adha Taridala, M.Si

Desain Cover :

Hajat Ahmad Nur, SP

Diterbitkan pertama kali pada bulan Februari 2016

Oleh Unhalu Press

Kampus Hijau Bumi Tridharma

Jalan H.E.A. Mokodompit, Kendari 93231

e-mail: press@unhalu.ac.id, unhalupress@gmail.com

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

HERMANTO SIREGAR

Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Maritim

Pengelolaan Ekonomi Maritim yang Mandiri dan Berkelanjutan

Penyunting : Hermanto Siregar, Rudi Wibowo, Erizal Jamal, Zainal Abidin, Bahari, Yusman Syaukat, Yuli Hariyati, Dwi Rachmina, Sitti Aida Adha Taridala – Kendari, Unhalu Press, 2016

579 hlm + xii, 21 x 29,2 cm

ISBN : 979-602-8161-86-2

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam PERHEPI

Prosiding ini disusun berdasarkan hasil SEMINAR NASIONAL EKONOMI MARITIM dengan tema “Pengelolaan Ekonomi Maritim yang Mandiri dan Berkelanjutan” yang dilaksanakan pada tanggal 24 – 25 Januari 2016 di Wakatobi. Penyelenggaraan seminar nasional tersebut dimaksudkan untuk menjaring hasil penelitian yang dihasilkan oleh para peneliti dalam rangka mendukung Program Pemerintah Republik Indonesia

Potensi Sumberdaya alam (SDA) Indonesia, khususnya pada wilayah pesisir dan lautan, letak geografis negara kita yang sangat strategis sebagai pusat ekosistem karang dunia, saat ini merupakan modal penting di dalam pembangunan ekonomi maritim secara terpadu, holistik dan berkelanjutan.

Kondisi strategis tersebut nampaknya belum mampu berkontribusi secara optimal, karena banyaknya hambatan yang terjadi secara sistemik dan simultan. Hambatan-hambatan tersebut menjadi rumit, dan membentuk pola benang kusut karena masing-masing unsur penghambat saling berhubungan satu sama lain. Misalnya saja, kerusakan ekologi pesisir, banyak disebabkan oleh tindakan eksploitasi SDA dengan menunggangi nelayan-nelayan kecil yang hidup di garis subsistensi dan kemiskinan, serta digerakkan oleh kelompok-kelompok mafia ilegal fishing yang paham benar dengan percaturan politik. Kenyataan ini terus terjadi karena lemahnya upaya-upaya penegakan hukum atas kasus ilegal fishing, substansi dan implementasi regulasi pemerintah di dalam perlindungan terhadap nelayan kecil dan pengelolaan sumberdaya pesisir dan lautan secara berkelanjutan. Nelayan kecil yang miskin, semakin marjinal, dan tidak mampu keluar dari lingkaran kejahatan terhadap sumberdaya karena lemahnya posisi tawar (bargaining position), hanya menikmati nilai dari biaya produksi, melemahnya fungsi kelembagaan nelayan, dan tidak mampu mengakses upaya-upaya pemerintah untuk memberdayakan nelayan, antara lain program bantuan sosial, UMKM, serta kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan kompetensi rumah tangga nelayan.

Maka atas dasar kenyataan tersebut, Persatuan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) dan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) Komisariat Daerah Kendar bersama Universitas Halu Oleo, Pemerintah Daerah Kabupaten Wakatobi, dan Bank Indonesia serta Bank Sultra dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Kendari menyelenggarakan Seminar Ekonomi Maritim yang dilaksanakan di segitiga karang dunia yakni Kabupaten Wakatobi. Seminar ini dimaksudkan sebagai forum komunikasi antara peneliti, akademisi, praktisi, pemerintah, dan masyarakat untuk mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia yang maju dan mandiri.

Dalam kaitan ini PERHEPI sebagai salah satu pihak yang turut bertanggungjawab dalam menyukseskan pembangunan pertanian di Indonesia berkewajiban untuk mengkaji, menganalisis dan menyumbangkan “gagasan” dan “buah pikir” untuk mencapai Indonesia sebagai poros maritim dunia yang maju dan mandiri.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua Panitia



Muhammad Aswar Limi, S.Pi., M.Si

SAMBUTAN KETUA PERHEPI KOMDA KENDARI

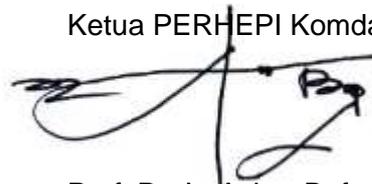
Pangan merupakan komoditas penting dan strategis bagi bangsa Indonesia mengingat pangan adalah kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi oleh pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama. Swasembada pangan diartikan mampu untuk mengadakan sendiri kebutuhan pangan dengan bermacam-macam kegiatan yang dapat menghasilkan kebutuhan yang sesuai dan diperlukan masyarakat Indonesia dengan kemampuan yang dimiliki dan pengetahuan lebih yang dapat menjalankan kegiatan ekonomi tersebut terutama di bidang pangan

Pada saat ini semua stakeholders memberikan perhatian yang lebih dalam upaya mencapai swasembada pangan dalam tiga tahun kedepan yang merupakan salah satu program utama pemerintah. Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) merupakan salah satu bagian penting dalam upaya pencapaian swasembada pangan yang diharapkan secara cerdas memberikan pemikiran dan tindakan nyata dalam mengupayakan pencapaian swasembada pangan yang beriringan dengan peningkatan kesejahteraan petaninya. Sampai saat ini upaya pencapaian swasembada pangan memerlukan perhatian yang lebih serius dari berbagai pihak mengingat target pemerintahan baru Indonesia dalam 3 (tiga) tahun kedepan, bangsa kita sudah mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduk Indonesia.

Selaku Ketua PERHEPI Komda Kendari, Kami mengucapkan terima kasih atas partisipasi dari semua pihak sehingga Seminar Nasional Swasembada Pangan yang merupakan agenda nasional PERHEPI dapat terlaksana dengan baik di Kendari. Kepada semua panitia pelaksana yang telah memberikan kontribusi besar dalam pelaksanaan kegiatan ini kami berikan apresiasi dan penghargaan yang tinggi. Semoga hasil pemikiran yang terungkap pada seminar nasional tersebut dan sebagian juga terdapat di dalam prosiding ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pencapaian swasembada pangan di Indonesia dalam tiga tahun kedepan. Sebagai insan PERHEPI, pada saat ini diperlukan peningkatan kepedulian dan mengedepankan pembangunan pertanian guna meraih masa depan bangsa yang lebih cemerlang di masa mendatang. Semoga.

Kendari, 25 Januari 2016

Ketua PERHEPI Komda Kendari



Prof. Dr. Ir. Azhar Bafadal, M.Si

PANITIA PELAKSANA

SEMINAR NASIONAL EKONOMI MARITIM
Pengelolaan Ekonomi Maritim yang Mandiri dan Berkelanjutan
Patuno Hotel and Resort Wakatobi
Wakatobi, 24 – 25 Januari 2016

Pelindung

Prof. Dr. Ir. H. Usman Rianse, MS
Prof. Dr. Ir. H. Taane La Ola, MP
Dian Nugraha, SE. Akt., MM
Dr. Ir. Mukhtar, MS

Panitia Pengarah

Prof. Dr. Ir. Ayub M. Padangaran, MS
Ir. Surni, MS

Panitia Pelaksana

Ketua

Muhammad Aswar Limi, S.Pi, M.Si.

Wakil Ketua

Awaluddin Hamzah, SP., M.Si

Sekretaris

Hartina Batoa, SP, M.Si.

Bendahara

Dr. Ine Fausayana, SE, MS

Bidang-Bidang

Acara/Persidangan/Prosiding
Humas
Dokumentasi/Publikasi
Konsumsi
Akomodasi dan Transportasi

Website

<http://uho.ac.id/semnasmaritim>
(Prosiding Online)

DAFTAR ISI

Sampul Depan	i
Sampul Dalam	ii
Kata Pengantar.....	iii
Sambutan Ketua Perhepi Komda Kendari	iv
Panitia Pelaksana	v
Daftar Isi.....	vi

A. PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN

Ferasari (Mahasiswa Program Doktor, Ilmu-Ilmu Pertanian Konsentrasi Pengelolaan Pesisir dan Lautan Universitas Halu Oleo Kendari) Merajut Poros Maritim Berbasis Sumberdaya Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Rencana Zonasi Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil Berbasis Mitigasi Dalam Perspektif Tata Ruang	3
Hartina Batoa, Putu Arimbawa, Munirwan Zani, Awaluddin Hamzah dan Muhammad Aswar Limi (Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari) Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Perempuan Usaha Mikro (Pum) Di Kawasan Pesisir Sulawesi Tenggara.....	11
Khodijah (Fakultas Ilmu Kelautan Perikanan Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang) Efektifitas Wanita Nelayan Sebagai Agen Penyuluhan Pengelolaan Ekosistem Mangrove.....	23
Lely Okmawaty Anwar, Linawati Hardjito, dan Desniar (Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Muhammadiyah Kendari dan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor) Fermentasi Tambelo (<i>Bactronophorus</i> sp.) dan Karakteristik Produknya.....	31
R. Marsuki Iswandi (Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari) Pengaruh Infrastruktur Dan Sumberdaya Maritim Terhadap Perekonomian Wilayah Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Sulawesi Tenggara.....	39
Muhammad Aswar Limi dan Lukman Yunus (Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari) Analisis Potensi Dan Permasalahan Penanggulangan Daerah Tertinggal Di Pesisir Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe	47
Zulkifli Alamsyah dan Soelistiowaty (Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jambi) Pendugaan Potensi Dan Pemanfaatan Perikanan Demersal Pantai Timur Provinsi Jambi	63

B1. AGRIBISNIS DAN AGROINDUSTRI MARITIM

Ahmad Muhlis Nuryadidan Muhammad Nur (Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Kendari) Analisis Kelayakan Usaha Dan Pengembangan Agribisnis Rumput Laut Di Kabupaten Konawe Selatan	73
Endryawan, Azhar Bafadal, dan Idrus Salam (Alumni Program Magister Agribisnis Universitas Halu Oleo dan Dosen Program Magister Agribisnis Universitas Halu Oleo) Analisis Saluran dan Efisiensi Pemasaran Abalon (<i>Haliotis asinina</i>) di Kabupaten Buton	79
Fajriah (Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Muhammadiyah Kendari) Komoditas Unggulan Perikanan Tangkap Kota Kendari.....	91
Feryanto, Nia Rosiana, dan Herawati (Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor) (Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Alokasi Kredit Sektor Pertanian Indonesia).....	99
Ketut Sukiyono dan M. Mustopa Romdhon (Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu) Production And Financial Analysis Of Catching Fishery Industries In Bengkulu City: Case Study Of Handlines Fishing Gears	109
Lilis Imamah Ichdayati dan Adam Purnama (Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Produksi Benih Ikan Patin (Studi Kasus Pandawa Lima Fisheries Farm Bogor)	117
Marhawati Mappatoba dan Saharia Kassa (Staf pengajar tetap pada Fakultas Pertanian Universitas Tadulako Palu) Analisis Nilai Tambah Karaginan Berdasarkan Sifat Fisik Kimia Di Kabupaten Parimo	127
Metamagfirul Djadi, Aries Sulisetyono, dan I Ketut Suastika (Mahasiswa Bidang Keahlian Industri Perkapalan, Program Pascasarjana Teknologi Kelautan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, Dosen Teknik Perkapalan Fakultas Teknologi Kelautan dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya) Potensi Pasar Industri Galangan Reparasi Di Perairan Selat Makassar	135

B2. AGRIBISNIS DAN AGROINDUSTRI MARITIM

Ashri Salam dan Setiawaty Gama (Program Studi Agribisnis Program Pasca Sarjana, Universitas Halu Oleo dan Dinas Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara) Peran Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Percepatan Pembangunan Minapolitan Perdesaan (P3MP) Di Kabupaten Konawe Selatan	143
Fembriarti Erry Prasmatiwi, Indah Nurmayasari dan Yuliana Saleh (Fakultas Pertanian, Universitas Lampung) Struktur Biaya, Harga Pokok Produksi, Dan Faktor Yang Mempengaruhi Petani Memilih Budidaya Ikan Lele Dan Ikan Mas Di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.....	151

Jangkung Handoyo Mulyo, Tsalis Kurniawan Husain, Sugiyarto (Dosen Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Peneliti Pada Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) Universitas Gadjah Mada dan Mahasiswa Magister Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada)	
Daya Saing Ekspor Tuna Indonesia Di Pasar Dunia	161
Rahim Darma dan A. Nixia Tenriawaru (Anggota Perhepi Komda Makassar dan Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin)	
Integrasi Usaha Pengolahan Dan Perikanan Untuk Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat Pesisir	167
Rahmat Arif Adimulya, La Onu La Ola, dan Azhar Bafadal (Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Program Pascasarjana Universitas Halu Oleo, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo dan Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo)	
Analisis Pendapatan Dan Prospek Agribisnis Abalon (<i>Haliotis Asinina</i>) Di Kabupaten Konawe Dan Kota Kendari	177
Siti Rochaeni, Armaeni Dwi Humaerah dan Jamaluddin (Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Alumni Prodi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif hidayatullah Jakarta)	
Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (<i>Clarias gariepinus</i>) Di Bojong Farm Kabupaten Bogor	187
Surni, Murdjani Kamaluddin, Azhar Bafadal, Putu Arimbawa, dan Munirwan Zani (Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo)	
Model Peningkatan Pendapatan Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus Kelompok Usaha Bajo Indah di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara)	199
Tavi Supriana, Salmiahdan Julia Marisa (Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara)	
Analisis Hubungan Antara Faktor-Faktor Produksi Dengan Produksi Dan Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Kerapu Pada Keramba Jaring Apung (KJA) (Studi Kasus di Pulau Sembilan Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat).....	207
Wan Abbas Zakaria, Ketut Murniati, dan Elsa Primasari (Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung dan Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung)	
Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ikan Lele Dan Ikan Mas Di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu	217
B3. AGRIBISNIS DAN AGROINDUSTRI MARITIM	
Agus Dwi Prasetyo dan Endang Siti Rahayu (Mahasiswa Agribisnis FP UNS dan Fakultas Pertanian UNS)	
Analisis Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus Di Kecamatan Tegal Barat Kabupaten Tegal Jawa Tengah)	227
Andi Suwandi, Irnad, dan Indra Cahyadinata (Jurusan Sosial Ekonomi, Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu)	
Perbandingan Efisiensi Teknis Dan Ekonomi Serta Pendapatanusaha Nelayan Alat Tangkap Cantrang Dengan Payang Di Desa Pasar Bantal Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko	233

Juhardin (Mahasiswa Program Doktor Universitas Halu Oleo) Analisis Keberhasilan Dan Kemanfaatan Usaha Perikanan Tangkap Bagan Perahu Di Kabupaten Kolaka	249
Robiatul Adawiyah dan Muhammad Arief Dirgantoro (Dosen Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo) Strategi Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Pulau-Pulau Kecil Sulawesi Tenggara....	259
Surni, Murdjani Kamaluddin, dan Muslim Tadjuddah (Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UHO dan Jurusan Teknologi Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UHO) Nilai Tambah dan Penguatan Ekonomi Kelompok Usaha Bajo Indah Lapulu Kendari Melalui Segmentasi Pasar Pada Desain Kemasan Terasi <i>Instant</i>	267
Unggul Priyadi, Yasid dan Eko Atmadji (Fakultas Ekonom UII Yogyakarta) Pengembangan Menuju Desa Wisata Berbasis Syariah (Studi Kasus Kabupaten Sleman Yogyakarta)	275
Yusna Indarsyih dan Nuryamin Budi (Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo) Analisis Kontribusi Sub Sektor Perikanan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Kendari.....	283

C. SOSIOLOGI ANTROPOLOGI MARITIM

Benny Baskara (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Halu Oleo) Geliat Perempuan Bajo Merintis Industri Pengolahan Perikanan	291
Dasmin Sidu (Program Studi Agribisnis Minat Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari) Kearifan Lokal Masyarakat Bajo Dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Yang Bernilai Konservasi (Studi Kasus Pada Masyarakat Bajo Di Buton Utara)	297
Erika Ismayani dan Masrati (Mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi Agribisnis Universitas Halu Oleo) Kearifan Lokal Sebagai Bentuk Penerapan Konsep Blue Ekonomi Dalam Pemanfaatan Terumbu Karang Di Wakatobi	309
Eymal B. Demmallino, M. Saleh Syekh Ali, Mungsi Lampe, dan Sri Rezeky Eskawaty Rosmala (Tenaga Pendidik pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Unhas Makassar, Tenaga Pendidik pada Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unhas Makassar dan Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Manajemen dan Bisnis Pascasarjana Unpad Bandung) Posisi Sosial Masyarakat Maritim (Studi Kasus Komunitas Pakkaja).....	315
Kasmiati, Arya Hadi Dharmawan, dan Deddy S. Bratakusumah (Mahasiswa Program Magister Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor dan Dosen Sekolah Pascasarjana IPB Program Magister dan Doktor) Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata dan Livelihood Masyarakat Di Kawasan Taman Nasional Wakatobi	323
Letty Fudjaja, Didi Rukmana, Radi Abdullah Gany, dan Jamaluddin Jompa (Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin dan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin) Analisis Persaingan Untuk Mewujudkan Kolaborasi Multipihak Dalam Pengelolaan Perikanan Rajungan	337

Nurbaya Busthanul, Muhammad Saleh S. Ali dan Muhammad Arifin Sallatang (Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin)	
Status Gizi Masyarakat Pesisir Kabupaten Takalar.....	349
Resna T, Lestari R Waluyati dan Jamhari (Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM)	
Pengaruh Modal Sosial Dalam Sistem Bagi Hasil Penangkapan Ikan Di Pelabuhan Perikanan Sadeng Gunungkidul DIY.....	359
Richard J. Stanford dan Rudi Febriamansyah (Program Pascasarjana Universitas Andalas Padang)	
Apakah Kegiatan Peningkatan Mata Pencaharian Sesuai Dengan Kebutuhan Nelayan Miskin Di Sumatra Barat?	365
Sitti Rosmalah (Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Kendari)	
Kearifan Lokal Masyarakat Sekitar Hutan Di Pulau Kecil	377
Tintin Febrianti, Ronnie Susman Natawidjaja, Lies Sulistyowati, dan Otong Suhara Djunaedi (Fakultas Pertanian Universitas Garut, Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran dan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Padjadjaran)	
Peranan Modal Kehidupan Dalam Strategi Mendorong Nelayan Wilayah Pesisir Untuk Keluar Dari Kemiskinan. Suatu Kasus Di Kecamatan Cipatujah Dan Cicalong Kabupaten Tasikmalaya Propinsi Jawa Barat	383
D. KEBIJAKAN, HUKUM, DAN KELEMBAGAAN MARITIM	
Agus Suharsono dan Aldi Pratama (Widyaiswara Madya pada Pusdiklat Pajak, Kementerian Keuangan RI dan Pelaksana pada Pusdiklat Pajak, Kementerian Keuangan RI)	
Menggagas Kebijakan Pajak Penghasilan Sektor Perikanan Yang Mandiri Dan Berkelanjutan Di Indonesia.....	399
Bismar Arianto (Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang Kepulauan Riau)	
Upaya Strategis Memperkuat Manajemen Pemerintahan Kepulauan	411
Darwin (Widyaiswara Pusdiklat Pajak)	
Rancangan Undang-Undang Pajak Bumi Dan Bangunan Dan Kaitannya Dengan Sumber Daya Kelautan.....	419
Dyah Aring Hepiana Lestari dan Niken Wiandhani (Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung)	
Faktor-Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Ism Mitra Karya Bahari Di Bandar Lampung.....	423
Ida Zuraida dan Bangkit Cahyono (Widyaiswara Madya, Pusdiklat Pajak, Badan Diklat Keuangan, Kementerian Keuangan RI)	
Revitalisasi Fungsi Maritim Melalui Pertukaran Data Perpajakan.....	433
Indra Cahyadinata dan Nusril (Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu)	
Partisipasi Dan Tingkat Kesehatan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Kota Bengkulu	441
Lukman Yunus (Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari)	
Strategi Percepatan Penanggulangan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Konawe.....	449

Mohammad Djufri (Widyaiswara Madya Pusdiklat Pajak) Kebijakan Perpajakan Dalam Mendukung Industri Perikanan	463
---	-----

E. AGRIBISNIS DAN AGROINDUSTRI LAINNYA

Abdul Aman Ega dan Hastuti (Staf Bidang Tanaman Pangan, Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Konawe Utara dan Kasubid Kerjasama Penyelenggaraan Penyuluhan Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Konawe Selatan) Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Usaha Agribisnis Tanaman Jagung Di Kabupaten Konawe Utara	473
Finayah Akhirul dan Tika Evita Kadang (Program Pascasarjana, Universitas Halu Oleo Kendari) Analisis Pemasaran Jagung Kuning Di Desa Wakobalu Agung Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna	493
Fitriani, Bustanul Arifin, R. Hanung Ismono dan Wan Abbas Zakaria (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung dan Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung) Analisis Prakondisi Penyediaan Jasa Lingkungan.....	507
Hartati (Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Kendari) Pengelolaan Modal Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pola Mandiri	519
Ima Astuty Wunawarsih (Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo) Strategi Pengembangan Klinik Konsultasi Agribisnis (Kka) Sebagai Model Komunikasi Penyuluh Di BPP Lamooso Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan	527
Laode Geo (Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo) Produksi Dan Kelayakan Finansial Usahatani Jagung Di Wilayah Kabupaten Buton Dan Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.....	537
Nur Rahmah, Anas Nikoyan dan Erni Wati (Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari dan Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari) Kontribusi Wanita Tani Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat	545
Putu Arimbawa, Iskandar dan Muhammad Aswar Limi (Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendari) Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao	555
R. Hanung Ismono, Dyah Aring Hepiana Lestari, dan Wan Abbas Zakaria (Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung) Bantuan Modal Investasi Versus Modal Investasi Mandiri Usaha Agroindustri Beras Siger Di Provinsi Lampung	565
Rosmawaty dan Sri Wiyati Maharani (Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo) Pengolahan Ubi Kayu (<i>Kaopi</i>) Berbasis Pangan Lokal Di Kabupaten Buton Selatan...	575

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA IKAN LELE DAN IKAN MAS DI KECAMATAN PAGELARAN, KABUPATEN PRINGSEWU

*(The Financial Feasibility Analysis Of The Catfish And Carp Fish Farming
In Pagelaran Subdistrict, Pringsewu District)*

Wan Abbas Zakaria¹⁾, Ktut Murniati¹⁾, dan Elsa Primasari²⁾

1) Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung

2) Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145, HP. 0811726684, e-mail:
wan_abbas@yahoo.com dan wan_abbas@unila.ac.id

ABSTRAK

Ikan lele dan ikan mas merupakan sumber protein hewani yang penting bagi kebutuhan konsumsi manusia, selain itu ketersediaannya cukup banyak dan harganya relatif murah dan terjangkau. Oleh karena itu, pengembangan ikan lele dan ikan mas sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis secara finansial usaha ikan lele dan ikan mas, (2) mengetahui usaha ikan yang lebih menguntungkan secara finansial antara ikan lele dan ikan mas, (3) menganalisis dampak penurunan produksi, kenaikan biaya input dan penurunan harga ikan terhadap kelayakan finansial usaha ikan lele dan ikan mas di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli 2015. Responden berjumlah 33 orang terdiri dari 16 orang untuk usaha ikan lele dan 17 orang untuk usaha ikan mas. Tujuan pertama dan ketiga menggunakan analisis finansial (*Gross B/C*, *Net B/C*, NPV, IRR, dan PP) dan analisis sensitivitas menggunakan *compounding factor* (*cf*) 14%. Tujuan kedua dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ikan lele dan ikan mas di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu secara finansial layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Secara finansial, usaha ikan lele lebih menguntungkan dibandingkan dengan usaha ikan mas. Usaha ikan lele dan ikan mas sensitif terhadap penurunan produksi, kenaikan biaya produksi, dan penurunan harga jual ikan sehingga usaha ikan lele menjadi tidak layak, akan tetapi usaha ikan mas tetap layak diusahakan meski terjadi perubahan tersebut.

Kata kunci: analisis finansial, ikan lele, ikan mas, dan sensitivitas

PENDAHULUAN

Salah satu program prioritas Pembangunan Nasional tahun 2014-2019 adalah mewujudkan Kedaulatan Pangan (Bappenas, 2015). Skor pola pangan harapan (PPH) sisi ketersediaan tahun 2014 di Provinsi Lampung baru mencapai 73,92 dari skor maksimum 100 dan masih didominasi oleh kelompok padi-padian, umbi-umbian, dan gula. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan pangan di Provinsi Lampung belum beragam dan berimbang dan upaya peningkatan produksi pangan hewani perlu ditingkatkan (Badan Ketahanan Pangan Daerah Lampung, 2015). Salah satu komoditas pangan adalah ikan. Salah satu perikanan budidaya yang berkontribusi paling besar adalah budidaya air tawar. Provinsi Lampung menempati urutan ke tiga sebagai daerah penghasil ikan air

tawar terbesar di Pulau Sumatera setelah Sumatera Selatan dan Sumatera Barat.

Ikan lele dan ikan mas merupakan komoditas perikanan air tawar utama di Provinsi Lampung dengan sentra produksi berada di Kabupaten Pringsewu. Pangsa produksi ikan lele sebesar 17,61% sedangkan ikan mas sebesar 23,24% (Dinas Perikanan Provinsi Lampung, 2014). Ikan lele dan ikan mas merupakan sumber protein hewani yang penting bagi kebutuhan konsumsi manusia, selain itu ketersediaannya cukup banyak dan harganya relatif murah dan terjangkau. Ikan lele dapat dibudidayakan pada lahan sempit dengan sumber air terbatas (Afrianto, 1988). Ikan mas menjadi salah satu alternatif pendapatan petani. Harga jual yang relatif lebih tinggi menyebabkan petani menjadikan

ikan mas sebagai salah satu komoditas yang diusahakan (Bachtiar, 2002).

Produksi dan produktivitas ikan lele dan ikan mas mengalami fluktuasi tergantung kepada biaya investasi, biaya operasional, keadaan cuaca dan tingkat inovasi dibidang budidaya serta struktur pasar input dan output. perubahan harga faktor produksi dan hasil produksi akan menentukan tingkat produktivitas serta akan menentukan keuntungan dan kelayakan usaha ikan lele dan ikan mas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha ikan lele dan ikan mas; mengetahui usaha ikan yang paling menguntungkan, dan menganalisis dampak penurunan produksi, kenaikan biaya input dan penurunan harga ikan terhadap kelayakan finansial usaha ikan lele dan ikan mas.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003), studi kelayakan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan finansial dilihat melalui beberapa kriteria pengukuran kelayakan investasi. Menurut Kadariah (2001), alat yang digunakan untuk menganalisis kelayakan usaha adalah *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PP)*.

Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio)

Gross Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan dari nilai total penerimaan dengan nilai total biaya yang di-*compound* faktorkan dengan suku bunga yang berlaku. *Gross B/C Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus Kadariah (2001).

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n Bt (1+i)^t}{\sum_{t=0}^n Ct (1+i)^t} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Bt = penerimaan (*benefit*) tahun ke-0 s/d tahun ke-10

Ct = biaya (*cost*) pada tahun ke-0 s/d tahun ke-10

i = suku bunga (12%)

t = tahun ke-0 s/d tahun ke-10

n = umur proyek (10 tahun)

Kriteria pada pengukuran ini adalah:

- 1) Jika *Gross B/C* > 1, maka kegiatan usaha layak untuk diusahakan.
- 2) Jika *Gross B/C* < 1, maka kegiatan usaha tidak layak untuk diusahakan.
- 3) Jika *Gross B/C* = 1, maka kegiatan usaha dalam keadaan *break event point*.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Net Benefit Cost Ratio digunakan untuk mengetahui perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dibutuhkan untuk melakukan usaha pembesaran ikan mas dan ikan lele yang telah di-*compound* faktorkan dengan suku bunga yang berlaku. *Net B/C Ratio* dihitung dengan menggunakan rumus Kadariah (2001).

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n Bt - Ct (1+i)^t}{\sum_{t=0}^n Ct - Bt (1+i)^t} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

Bt = penerimaan (*benefit*) tahun ke-0 s/d tahun ke-10

Ct = biaya (*cost*) pada tahun ke-0 s/d tahun ke-10

i = suku bunga (12 %)

t = tahun ke-0 s/d tahun ke-10

n = umur proyek (10 tahun)

Kriteria pada pengukuran ini adalah:

- 1) Jika *Net B/C* > 1, maka kegiatan usaha layak untuk diusahakan.
- 2) Jika *Net B/C* < 1, maka kegiatan usaha tidak layak untuk diusahakan.
- 3) Jika *Net B/C* = 1, maka kegiatan usaha dalam keadaan *break event point*.

Net Present Value (NPV)

Perhitungan *Net Present Value* merupakan nilai *benefit* yang telah di-*compound* faktor dengan *Social Opportunity of Capital (SOCC)*

sebagai *compound factor*, dihitung berdasarkan rumus Kadariah (2001).

$$NPV = \sum_{t=0}^n Bt - Ct (1+i)^t \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- Bt = penerimaan (*benefit*) tahun ke-0 s/d tahun ke-10
- Ct = biaya (*cost*) pada tahun ke-0 s/d tahun ke-10
- i = suku bunga (12 %)
- t = tahun ke-0 s/d tahun ke-10
- n = umur proyek (10 tahun)

Kriteria pada pengukuran ini adalah:

- 1) Jika NPV > 0, maka kegiatan usaha layak untuk diusahakan.
- 2) Jika NPV < 0, maka kegiatan usaha tidak layak untuk diusahakan.
- 3) Jika NPV = 0, maka kegiatan usaha dalam keadaan *break event point*.

Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) yaitu kriteria analisis finansial pada usaha pembesaran ikan mas dan ikan lele yang menunjukkan tingkat suku bunga yang menghasilkan NPV sama dengan nol. IRR dihitung dengan menggunakan rumus Kadariah (2001).

$$IRR = i_1 + \left[\frac{NPV}{NPV_1 - NPV_2} \right] (i_2 - i_1) \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- NPV₁ = *present value* positif
- NPV₂ = *present value* negatif
- i₁ = *compound factor*, jika NPV>0
- i₂ = *compound factor*, jika NPV<0

Kriteria pada pengukuran ini adalah:

- 1) Jika IRR > suku bunga, maka kegiatan usaha layak untuk diusahakan.
- 2) Jika IRR < suku bunga, maka kegiatan usaha tidak layak untuk diusahakan.
- 3) Jika IRR = suku bunga, maka kegiatan usaha dalam keadaan *break event point*.

Payback Period (PP)

Payback Period merupakan penilaian investasi yang digunakan untuk menganalisis lamanya waktu pengembalian dari investasi usaha pembesaran ikan lele dan ikan mas.

$$PP = \frac{Kc}{A\bar{k}} \times 1 \text{ tahun} \dots\dots\dots(5)$$

Menurut Gittinger (1993), analisis sensitivitas adalah suatu kegiatan menganalisis kembali suatu proyek untuk melihat apakah yang akan terjadi pada proyek tersebut bila suatu proyek tidak berjalan sesuai rencana. Sensitivitas dapat dirumuskan sebagai:

$$Sensitivitas = \frac{\left| \frac{X_1 - X_0}{\bar{X}} \right| \times 100 \%}{\left| \frac{Y_1 - Y_0}{\bar{Y}} \right| \times 100 \%} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- X₁ = *Gross B/C* atau *Net B/C* atau NPV atau IRR atau PP setelah terjadi perubahan
- X₀ = *Gross B/C* atau *Net B/C* atau NPV atau IRR atau PP sebelum terjadi perubahan
- \bar{X} = rata-rata perubahan *Gross B/C* atau *Net B/C* atau NPV atau IRR atau PP
- Y₁ = harga jual atau biaya produksi atau produksi setelah terjadi Perubahan
- Y₀ = harga jual atau biaya produksi atau produksi sebelum terjadi perubahan
- \bar{Y} = rata-rata perubahan harga jual/biaya produksi/produksi

Kriteria laju kepekaan:

- 1) Jika laju kepekaan >1, maka hasil kegiatan usaha peka/sensitif terhadap perubahan.
- 2) Jika laju kepekaan <1, maka hasil usaha tidak peka/tidak sensitif terhadap perubahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu dengan metode survei. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut merupakan salah satu sentra produksi ikan lele dan ikan mas.

Sebanyak 16 orang petani ikan lele dan 17 orang petani ikan mas dipilih secara simple random sampling dari 109 petani ikan lele dan 117 petani ikan mas (Sugiarto, 2003). Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan petani. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, publikasi artikel

dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini serta lembaga atau instansi terkait.

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengkaji aspek finansial, sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk membandingkan kelayakan masing-masing usaha pembesaran ikan. Kelayakan finansial dilihat melalui beberapa kriteria yaitu *Gross Benefit Cost Ratio (Gross B/C Ratio)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Periode (PP)*. Usaha ikan lele dan ikan mas dinyatakan layak secara finansial jika nilai $Gross\ B/C > 1$; $Net\ B/C > 1$; $NPV > 0$; $IRR > \text{suku bunga } (r)$; dan $payback\ periode\ (PP) < \text{umur ekonomis usaha}$.

Analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui dampak penurunan produksi, kenaikan biaya input dan penurunan harga ikan terhadap kelayakan finansial usaha ikan lele dan ikan mas. Usaha ikan dinyatakan sensitif jika persentase perubahan nilai indikator kelayakan lebih besar dibandingkan dengan persentase perubahan produksi, biaya input dan harga (Kadariah, 2001).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Agribisnis Ikan Lele dan Ikan Mas

Petani ikan lele dan ikan mas tergolong usia produktif dengan rata-rata umur 42,25 tahun untuk petani ikan lele dan 45,65 tahun untuk petani ikan mas. Tingkat pendidikan petani tamat SMP sampai tamat SMA.

Pengalaman berusahatani ikan selama 3 sampai 8 tahun dan rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Petani mengusahakan ikan lele pada kolam seluas 0,016 ha sampai 0,1000 ha dengan rata-rata 0,0511 ha, sedangkan petani ikan mas pada kolam seluas 0,1250 ha sampai 0,6000 ha dengan rata-rata 0,3309 ha.

Sarana produksi dibeli di pasar lokal. Bibit ikan lele yang digunakan petani ikan lele di Desa Lugusari berukuran 3-4 cm yang berumur sekitar 3 minggu. Harga yang ditawarkan per satuan bibit yaitu Rp160,00/ekor. Bibit ikan mas yang ditebar Tabel 1. Biaya, produksi, penerimaan, dan keuntungan usaha ikan lele dan ikan mas per 0,1 ha pada tahun 2015

berukuran 5-7 cm dengan harga beli bibit Rp150,00/ekor. Bibit ikan tersebut dibeli dari petani ikan di Desa Lugusari yang melakukan usaha pembibitan ikan lele dan ikan mas. Dalam satu tahun petani mengusahakan ikan lele dan ikan mas sebanyak tiga musim. Pada tahun budidaya 2014/2015, musim budidaya 1 dilaksanakan pada September 2014 sampai Desember 2014, musim budidaya 2 pada Januari sampai April 2015, dan musim budidaya 3 pada Mei sampai Agustus 2015.

Pemasaran dilakukan oleh petani dengan cara menjual ikan lele atau ikan mas langsung ke pedagang pengumpul di Desa Lugusari yang cukup banyak dan mampu membeli ikan dalam jumlah besar. Harga jual ikan lele Rp15.700,00/kg dan harga jual ikan mas Rp 22.000,00/kg.

Biaya, Produksi, Penerimaan, dan Keuntungan Usaha Ikan Lele dan Ikan Mas

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa usaha ikan lele dan ikan mas di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2015 merupakan unit usaha yang menguntungkan dengan tingkat efisiensi biaya (nilai R/C) yang relatif sama. Namun demikian usaha ikan lele memberikan keuntungan per 0,1 ha per tahun yang jauh lebih besar dibandingkan dengan usaha ikan mas. Biaya pakan memiliki pangsa terbesar pada kedua usaha ikan lele dan ikan mas. Hal ini berarti kenaikan harga pakan akan menentukan tingkat keuntungan yang dihasilkan. Biaya penggunaan pakan ikan lele lebih besar dibandingkan ikan mas dikarenakan ikan lele merupakan ikan dengan nafsu makan lebih tinggi daripada ikan mas.

Biaya bibit untuk usaha ikan lele jauh lebih besar dibandingkan usaha ikan mas, hal ini karena kepadatan tebar ikan lele jauh lebih besar dibandingkan ikan mas. Kepadatan tebar bibit ikan lele yang diusahakan petani sebanyak 102 ekor/m³/musim sedangkan ikan mas 2 ekor/m³/musim. Biaya obat-obatan dan vitamin sangat kecil namun diperlukan untuk tumbuh kembang ikan, mengatasi stres, dan menambah nafsu makan. Struktur biaya, produksi, penerimaan, dan keuntungan usaha ikan lele dan ikan mas per 0,1 ha pada tahun 2015 tertera pada Tabel 1.

No	Uraian	Ikan lele		Ikan Mas	
		Nilai	(%)	Nilai	(%)
1.	Investasi (Rp/tahun)	12.551.913,92	2,94	11.031.653,44	26,60
2.	Biaya Peralatan	1.510.629,66	0,35	213.970,82	0,52
3.	Biaya Produksi (Rp/tahun)				
	a. Bibit	48.857.299,41	11,45	588.803,26	1,42
	b. Pakan	254.941.291,59	59,73	19.126.971,89	46,11
	c. Obat	1.160.225,05	0,27	170.017,60	0,41
	d. Vitamin	91.487,28	0,02	19.838,94	0,05
	e. Tenaga Kerja	14.733.794,03	3,45	3.126.998,94	7,54
	f. Pajak, dll	2.739.035,34	0,64	1.222.071,12	2,95
4.	Jumlah (1 + 2 + 3) =	336.585.676,28	78,86	35.500.326,02	85,59
5.	Produksi	27.244,37		1.885,39	
6.	Harga	15.666,67		22.000,00	
7.	Keuntungan (Rp/tahun)	90.242.937,04	21,14	5.978.217,34	14,41
8.	Penerimaan (Rp/tahun)	426.828.613,32	100,00	41.478.543,37	100,00
9.	R/C (8/4)	1,27		1,17	

Produksi ikan lele sebesar 27.244,37 kg/0,1 ha/tahun adapun ikan mas sebanyak 1.895,39 kg/0,1 ha/tahun. Bobot ikan lele yang paling banyak diminati oleh konsumen adalah 100-150 gram/ekor atau 8-10 ekor/kg.

Kelayakan Usaha Ikan

Analisis kriteria investasi digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha ikan lele dan ikan mas dengan membandingkan antara jumlah biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan dari suatu proses produksi selama umur ekonomis timbangan yakni 10 tahun yang dihitung dengan *compounding factor* pada tingkat suku bunga KUR *retail* BRI Tahun 2015 sebesar 14% per tahun. Hasil analisis finansial usaha ikan lele dan ikan mas di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu tertera pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan seluruh kriteria finansial, usaha ikan lele dan ikan mas merupakan unit usaha yang layak untuk dilanjutkan. Usaha ikan lele secara relatif lebih menguntungkan dibandingkan dengan usaha ikan mas.

Tabel 2. Hasil analisis finansial usaha ikan lele dan ikan mas di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu

Kriteria	Ikan Lele	Ikan Mas	Keterangan
Gross B/C	1,07	1,21	Layak
Net B/C	3,91	2,42	Layak
NPV (Rp)	469.997.376,39	109.808.266,10	Layak
IRR (%)	51,34%	41,96%	Layak
PP (tahun)	4,68	4,41	Layak

Dampak Penurunan Produksi, Kenaikan Biaya Input, dan Penurunan Harga Ikan terhadap Kelayakan Finansial Usaha Ikan Lele dan Ikan Mas

Kinerja finansial usaha ikan lele dan ikan mas sangat ditentukan oleh penurunan produksi, kenaikan biaya input dan penurunan harga ikan. Dampak penurunan produksi, kenaikan biaya input dan penurunan harga ikan terhadap kelayakan finansial usaha ikan lele dan ikan mas di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu tertera pada Tabel 3 dan Tabel 4.

a. Analisis Sensitivitas Usaha Ikan Lele

Perubahan yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan lele dalam penelitian ini adalah penurunan produksi ikan lele 6,00%, kenaikan biaya faktor produksi 6,60% dan penurunan harga ikan lele 6,68%.

Perubahan jumlah produksi ikan lele sebesar 6,00% didasarkan pada informasi dari responden. Adapun kegagalan tersebut terjadi karena banyaknya ikan lele yang mati selama pemeliharaan. Kenaikan biaya produksi 6,60% didasarkan atas rata-rata nilai inflasi pada bulan September 2014 sampai Agustus 2015 (Bank Indonesia, 2015). Nilai tersebut diasumsikan mewakili kenaikan harga faktor produksi seperti pakan, obat-obatan, vitamin, peralatan pertanian, dan input lainnya yang digunakan pada usaha pembesaran ikan lele. Penurunan harga ikan lele sebesar 6,68% didasarkan atas kondisi aktual tahun 2015.

Tabel 3. Dampak penurunan produksi, kenaikan biaya input, dan penurunan harga ikan terhadap

kelayakan finansial usaha ikan lele

Uraian	Satuan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
		Produksi	Biaya Input	Harga Ikan
Gross B/C	Indeks	1,01	1,01	1,00
k > 1	Ratio	1,00	1,00	1,06
Net B/C	Indeks	1,28	1,17	0,95
k > 1	Ratio	16,41	16,83	17,58
NVP	Rp	60.390.001,52	50.449.090,87	-11.440.966,50
K > 0	Ratio	24,97	25,23	30,38
IRR	%	17,73	16,91	13,26
k > 14%	Ratio	15,74	15,80	17,06
PP	Tahun	8,04	8,04	8,05
< 10 tahun	Ratio	8,52	8,25	7,65

Ratio > 1 = sensitif

Ratio 1 = tidak sensitif

k = kriteria kelayakan

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan usaha ikan lele sensitif terhadap penurunan produksi sebesar 6%, kenaikan biaya input sebesar 6,60% dan penurunan harga ikan lele sebesar 6,68% sehingga menyebabkan usaha ikan lele tersebut menjadi tidak layak. Oleh karena itu diperlukan ada upaya pembinaan dan pendampingan yang intensif kepada para petani ikan lele serta bantuan perlindungan usaha jika terjadi gejolak harga input dan output serta penurunan produksi karena hama dan penyakit ikan lele. Dampak penurunan produksi, kenaikan biaya input dan penurunan harga ikan terhadap kelayakan finansial usaha ikan lele tertera pada Tabel 3.

b. Analisis Sensitivitas Usaha Ikan Mas

Perubahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penurunan produksi, kenaikan biaya faktor produksi dan penurunan harga ikan mas sebesar 15%. Perubahan jumlah produksi ikan mas sebesar 14,77% didasarkan pada informasi dari responden. Kegagalan tersebut terjadi karena banyaknya ikan mas yang mati selama pemeliharaan. Adapun kenaikan biaya produksi 6,60% didasarkan atas rata-rata nilai inflasi pada bulan September 2014 sampai Agustus 2015 (Bank Indonesia, 2015).

Tabel 4. Dampak penurunan produksi, kenaikan biaya input, dan penurunan harga ikan

terhadap kelayakan finansial usaha ikan mas

Uraian	Satuan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
		Produksi	Biaya Input	Harga Ikan
k > 1	Ratio	1,00	1,00	1,00
Net B/C	Indeks	1,40	2,52	1,36
k > 1	Ratio	3,33	0,67	3,46
NVP	Rp	16.002.195,83	75.138.207,21	14.541.437,79
K > 0	Ratio	9,35	5,87	9,45
IRR	%	18,01	31,64	17,65
k > 14%	Ratio	5,01	4,39	5,03
PP	tahun	7,01	5,37	6,26
< 10 tahun	Ratio	2,85	3,07	2,13

Ratio > 1 = sensitif
Ratio 1 = tidak sensitif
k = kriteria kelayakan

Nilai tersebut diasumsikan mewakili kenaikan harga faktor produksi seperti pakan, obat-obatan, vitamin, peralatan pertanian, dan input lainnya yang digunakan pada usaha pembesaran ikan lele. Penurunan harga ikan mas sebesar 15% didasarkan atas kondisi aktual tahun 2015. Dampak penurunan produksi, kenaikan biaya input dan penurunan harga ikan terhadap kelayakan finansial usaha ikan lele dan mas tertera pada Tabel 4.

Data pada Tabel 4. menunjukkan bahwa secara keseluruhan usaha ikan mas sensitif terhadap penurunan produksi sebesar 14,77%, kenaikan biaya input sebesar 6,60% dan penurunan harga ikan mas sebesar 15% namun usaha ikan mas tersebut tetap layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN

Usaha ikan lele dan ikan mas di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu secara finansial layak dan menguntungkan untuk diusahakan. Secara finansial, usaha ikan lele lebih menguntungkan dibandingkan dengan usaha ikan mas. Usaha ikan lele dan ikan mas sensitif terhadap penurunan produksi, kenaikan biaya produksi, dan penurunan harga jual ikan sehingga usaha ikan lele menjadi tidak layak, akan tetapi usaha ikan mas tetap layak diusahakan meski terjadi perubahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Edi dan Evi Liviawati. 1988. *Beberapa Metode Budidaya Ikan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Bachtiar, Yusuf. 2002. *Pembesaran Ikan Mas di Kolam Pekarangan*. Agro Media Pustaka. Jakarta.
- Badan Ketahanan Pangan Daerah Lampung, 2015. Renstra Badan Ketahanan Pangan Provinsi Lampung 2015-2019.
- Bank Indonesia. 2015. *Laporan Inflasi Indeks Harga Konsumen*. www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/default.aspx. [Diakses pada 15 Maret 2015].
- Bappenas, 2015. Strategi Pencapaian Sasaran Nawacita Berdasarkan Dimensi Pembangunan. Oleh Deputi Bidang Pengembangan Regional dan Otonomi Daerah, Kementerian PPN/Bappenas, Seminar Awal Evaluasi Kinerja Pembangunan Daerah (EKPD) 2015 di Bappenas. Jakarta.
- Dinas Perikanan Provinsi Lampung. 2014. *Statistik Dinas Perikanan Provinsi Lampung*. Dinas Perikanan Provinsi Lampung. Lampung.
- Direktoral Jendral Perikanan Budidaya. 2013. *Laporan Tahunan Direktorat Produksi Tahun 2013*. Direktorat Jendral Perikanan Budidaya. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2014. *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya tahun 2010-2014*. Jendral Perikanan Budidaya. Jakarta.
- Gittinger J.P. 1993. *Analisa Proyek-Proyek Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- Kadariah. 2001. *Evaluasi Proyek; Analisa Ekonomi*. Edisi ke-2. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Sugiarto. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia. Jakarta.